MOTIVASI MOBILITIAS SOSIAL TOKOH JAY GATSBY DI ERA *JAZZ AGE* DALAM NOVEL THE GREAT GATSBY KARYA F. SCOTT FITZGERALD

Dwi Ario Fajar
(PBI FKIP Universitas Pekalongan, email : dwiariofajar@yahoo.co.id)

Abstract

This study entitled "Motivation of Social Mobility in the novel The Great Gatsby by. F. Scott Fitzgerald". The author is interested in researching the novel because there is social mobilit y reflected through the character, Jay Gatsby. The purpose of this study is to reveal forms of social mobility and motivation of character; To achieve the goals, the authors used a combined approach of structural and sociological approach to literature. The structural approach used to assess the intrinsic aspects of the novel, character and background, while the sociological approach to literature using the theory of social mobility to assess the social mobility of the character' motivation to improve and maintain his social class. In this novel, there is found kind of social mobility that done Jay Gatsby. It is vertical social mobility. Vertical social mobility is divided into two forms, upward and downward. Vertical social mobility, up from the characters increase the level of the economy and increase social class through work and marriage. There are some motivation behind social mobility such as increasing and maintaining social class. Social mobility that occurs in the novel The Great Gatsby become an author's ideas reflect author's the social conditions. Through his ideas, the author intends to criticize how the importance of social class and social conditions of 1920s America while experiencing economic growth that brings influence to the people in hedonism and consumerism. So they do their social mobility in order to increase their economy level by the end justify the means.
Keywords: *novel, structural approach, sociology of literature, social mobility*

PENDAHULUAN

Novel karya F. Scott Fitzgerald *The Great Gatsby* diluncurkan pada tahun 1920-an, tepatnya tahun 1925. Tahun 1920-an, kehidupan ekonomi Amerika Serikat maju dengan pesat terutama di New York. Penanaman modal ke Amerika Serikat terus mengalir setelah Perang Dunia I. Tahun 1920-an juga dikenal sebagai era *Jazz Age*. Dalam www.answer.com, istilah *Jazz Age* ini diciptakan oleh F. Scott Fitzgerald. Asal kata *Jazz Age* berasal dari jenis musik yang pada masa itu sangat populer yaitu musik jazz. Fitzgerald dalam esainya yang berjudul "*Echoes of the Jazz Age*" tahun 1931 (melalui www.answer.com) lebih lanjut menjelaskan bahwa "*Jazz Age*" sebuah istilah yang merujuk pada dekade setelah Perang Dunia I. Tepatnya, pada dekade sebelum melemahnya pasar saham tahun 1929. Di mana pada masa itu, Amerika memulai pada apa yang disebut "*the gaudiest spree in history*" yaitu zaman masyarakat Amerika berfoya-foya. Dalam esai tersebut, Fitzgerald mengatakan bahwa seluruh ras akan bersikap hedonistik dan memutuskan segalanya pada kesenangan. Akan tetapi, hal tersebut adalah suatu yang berlebihan, karena 71

persen keluarga Amerika hidup di bawah garis kemiskinan selama zaman *Jazz Age*.

Dekade ini juga dikenal sebagai dekade kemakmuran atau yang lebih dikenal dengan *The Roaring Twenties*. Kemakmuran ini disertai dengan perubahan gaya hidup masyarakat. Mereka sering menghambur-hamburkan uang dengan mengadakan pesta. *Roaring Twenties* adalah waktu ketika banyak orang menentang larangan, memanjakan dalam gaya baru menari dan berpakaian, dan banyak standar moral tradisional yang ditolak (http://www.answers.com/topic/1920s#ixzz1PbUq8kLd).

Masa keemasan Amerika ini berakhir pada awal 1929. Era penutup *roaring twenties* ini disebut *Great Depression*. *Great Depression* di Amerika dimulai awal musim panas tahun 1929 sampai tahun 1939. *Great Depression* adalah masa dimana Amerika dan Eropa dilanda krisis ekonomi. Krisis ekonomi ini disebabkan oleh jatuhnya bursa saham New York yang mengakibatakan dampak sistemik bagi pergulatan ekonomi Amerika (Allen, 2000: 23).

Dekade 1920-an juga mengakibatkan dampak lain bagi kelas sosial masyarakat. Banyaknya orang kaya baru dari kelas sosial bawah yang terseret arus zaman kemakmuran tersebut. Kebanyakan dari orang kaya baru tersebut adalah mereka yang memanfaatkan bisnis penjualan dan penyelundupan minuman keras. Minuman keras pada dekade tersebut menjadi barang mewah dan mahal. Minuman keras sangat sulit ditemukan karena pemerintah melarang segala macam bentuk penjualan minuman keras. Menurut Allen (2000), pemerintah mengeluarkan undang-undang yang berisi pelarangan peredaran minuman keras yang lebih diknal dengan The *Eighteen Amandement* atau juga sering disebut *The Volstead Act*. Sikap pemerintah tersebut dilandasi karena banyaknya kaum moralis yang menganggap bahwa alkohol harus dihilangkan karena dapat merusak moral generasi muda. Meskipun begitu, setelah tahun 1920 undang-undang tersebut disahkan, efeknya membuat kekecewaan bagi kaum moralis. Alkohol malah semakin diburu dan diincar. Hal ini tentu saja membuat alkohol yang merupakan komoditas langka karena pelarangan tersebut menjadi barang berharga. Situasi tersebut membuat orang yang berbisnis minuman keras secara ilegal memperoleh keuntungan besar dan menjadikan mereka sebagai orang kaya baru.

Apabila dikaitkan dengan novel *The Great Gatsby*, kondisi sosial amerika

dekade 1920-an tersebut sangat terasa dengan situasi di dalam cerita novel *The Great Gatsby*. Kehidupan masyarakat Amerika 1920-an khususnya pada waktu berlakunya undang-undang pelarangan minuman keras terlihat jelas di dalam novel. Hal itu ditandai dengan munculnya istilah-istilah seperti "*bootlegging*" dan "*bootlegger*". Seperti yang diketahui bahwa istilah "*bootlegger*" dan "*bootlegging*" adalah sebutan bagi usaha penyelundupan dan penyelundup minuman keras dimana saat itu minuman keras hanya diperjual-belikan melalui jalur ilegal (http://www.primermagazine.com).

Situasi yang berbeda dari sebelumnya seperti yang terjadi di Amerika dekade 1920-an, dari zaman Perang Dunia I menuju ke zaman *Roaring Twenties* menimbulkan perubahan sosial yang berbeda dari sebelumnya. Perubahan sosial tersebut terjadi karena peningkatan arus ekonomi yang pesat sehingga mendorong masyarakat untuk melakukan suatu mobilitas sosial. Oleh karena itu, timbul satu pertanyaan yang mendasar yaitu bagaimana motivasi mobilitas sosial yang terjadi pada zaman kemakmuran yang tercermin pada novel *The Great Gatsby*?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang ada, pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan struktural dan pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan yang pertama yang akan digunakan adalah pendekatan struktural. Prinsip pendekatan struktural adalah untuk membongkar dan memaparkan secermat, sedetail, semendalam mungkin keterkaitan dan keterjalinan semua tafsir dan aspek karya sastra yang bersama-sama menghasilkan makna menyeluruh (Teeuw, 1988: 136). Analisis struktur ini akan penulis gunakan sebagai pijakan untuk menganalisis secara sosiologis. Hal ini sejalan dengan pendapat Teeuw yang mengungkapkan bahwa analisis struktur memang suatu langkah, suatu sarana atau alat dalam proses pemberian makna dan dalam usaha ilmiah untuk memahami proses itu sesempurna mungkin, langkah itu tidak boleh dimutlakkan, tetapi tidak boleh pula ditiadakan atau dilampaui (Teeuw, 1988: 154). Dari penjelasan tersebut, pendekatan struktural ini dapat memberikan pengertian bahwa penelitian ini merupakan penelitian kesusasteraan yang menggunakan objek material sebuah karya sastra, yakni novel. Sehingga penelitian ini dapat memberikan informasi bahwa penelitian ini bukan merupakan penelitian sosiologi.

Selain pendekatan struktural, pendekatan lain yang akan diterapkan ialah pendekatan sosiologi sastra. Pendekatan sosiologi sastra sangat berguna menganalisis sebuah karya sastra yang mempunyai kaitan erat dengan apa yang ada di masyarakat. Damono mengatakan bahwa istilah sosiologi sastra pada dasarnya tidak berbeda pengertiannya dengan sosiosastra, pendekatan sosiologis, atau pendekatan sosiokultural terhadap sastra (Damono, 2009: 2). Selanjutnya, pada pendekatan sosiologis digunakan teori mobilitas sosial, karena inti cerita dalam *The Great Gatsby* adalah gambaran sebuah situasi dan kondisi dimana kondisi sosial masyarakat cukup berperan dalam memberi pengaruh dalam tiap-tiap tindakan mobilitas para tokoh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Motivasi Mobilitas Sosial Dalam Novel *The Great Gatsby* karya F. Scott Fitzgerald

Seperti yang telah singgung sebelumnya, mobilitas sosial bukanlah hal yang asing yang terjadi di dalam struktur sosial. Dan mobilitas sosial dibedakan menjadi dua tipe, yaitu mobilitas sosial horizontal dan mobilitas sosial vertikal.

Dalam subbab ini akan dibahas adalah bentuk mobilitas sosial yang dilakukan para tokoh yang dapat ditemukan di dalam novel. Analisis mobilitas sosial para tokoh berikut akam melingkupi bentuk dan usaha para tokoh dalam aktivitas mobilitas sosial yang mereka lakukan. Selanjutnya akan dibahas mengenai motivasi yang melatarbelakangi aktivitas mobilitas sosial para tokoh dalam subbab berikutnya.

1. Motivasi Meningkatkan Kelas Sosial Tokoh Jay Gatsby

Jay Gatsby berawal dari kelas bawah dia terlahir bukan dari kelas atas. Dari latar belakang kelas sosial yang bawah itulah yang membuat Gatsby terpacu untuk meningkatkan kelasnya. Ada beberapa usaha Jay Gatsby dalam meningkatkan kelas sosialnya.

(1) Penggantian Nama Asli Gatsby

Sikap Gatsby mengubah namanya dari James Gatz menjadi Jay Gatsby merupakan tindakannya dalam menghilangkan dan memutuskan rantai silsilah keluarganya yang merupakan kelas bawah. Nama keluarga seorang petani harus dihilangkan dari sejarah kehidupannya. Mustahil apabila seorang kelas atas mempunyai berasal dari keluarga petani. Hal ini dikarenakan nama keluarga sangat penting dalam struktur kelas sosial karena nama mencerminkan

dari kelas mana seseorang berasal. Hal ini tidak lain karena kelas terbentuk secara turun-temurun sehingga sangat mempengaruhi nama keluarga. Sehingga tanpa disadari niat Gatsby untuk meningkatkan kelas sangatlah kuat. Dia memutus silsilah keluarga petani, dan memulai dengan silsilah baru untuk keturunannya yang akan datang dan tentu Gatsby tidak ingin orang-orang mengetahui nama asli dan asal usul keluarganya ketika kelak menjadi orang kaya.

> *James Gatz that was really, or at least legally, his name. He had changed it at the age of seventeen and at the specfic moment that witnessed the beginning of his career when he saw Dan Cody's yacht drop anchor over the most insidious fat on Lake Superior. It was James Gatz who had been loafng along the beach that afernoon in a torn green jersey and a pair of canvas pants, but it was already Jay Gatsby who borrowed a row-boat, pulled out to the TUOLOMEE and informed Cody that a wind might catch him and break him up in half an hour (Fitzgerald, 2007: 104-105).*

> *I suppose he'd had the name ready for a long time, even then. His parents were shifless and unsuccessful farm people his imagination had never really accepted them as his parents at all. (Fitzgerald, 2007: 104-105).*

Perubahan nama asli ini merupakan wujud Gatsby dalam kesadaran kelasnya. Kesadaran bahwa nama merupakan identitas kelas sosial seseorang. Dia tidak akan mengganti namanya jika ia memang berasal dari keluarga kelas sosial atas. Kesadaran dalam penggantian nama ini merupakan sekaligus bukti bahwa ia memang mempersiapkan mobilitas sosialnya dengan matang dan dini. Kehidupan kelaknya akan terbantu dengan nama baru ini jika ia menjadi kelas atas. Pergantian nama ini merupakan modal dasar untuk memperoleh kelas yang lebih tinggi. Seseorang tidak akan dianggap kelas atas sekalipun ia kaya raya tanpa mempunyai nama seorang kelas atas.

(2) Pekerjaan dan Militer

Bekerja adalah salah satu bagian usaha dari mobilitas sosial Jay Gatsby untuk meningkatkan kelas sosialnya. Gatsby mulai merubah nasibnya ketika ia berusia 17 tahun. Ketika itu ia melihat sebuah kapal mewah atau *yacht* milik Dan

Cody seorang pengusaha emas. Kemudian ia berenang menuju ke kapal tersebut dan meminta pekerjaan kepada Dan Cody dan mengubah namanya dari James Gatz menjadi Jay Gatsby. Lambat laun Gatsby menjadi tangan kanan Dan Cody sampai Dan Cody meninggal

Dari sekilas cerita kehidupan Gatsby tersebut, dapat diketahui bahwa Gatsby sebenarnya ingin merubah nasibnya yang dari masyarakat kelas bawah menuju ke kelas atas. Gatsby yang dari keluarga kelas bawah termotivasi untuk menaikkan kelasnya dengan cara mendapatkan pekerjaan yang menghasilkan uang banyak. Dari awal karirnya ia sudah terpacu oleh faktor ekonomi. Hal tersebut dapat dikaitkan ketika ia melihat kapal mewah atau yacht dan meminta pekerjaan kepada Dan Cody seorang pengusaha emas.

> *To the young Gatz, resting on his oars and looking up at the railed deck, the yacht represented all the beauty and glamor in the world (Fitzgerald, 2007: 104-105).*

Dari cara melihat yacht dapat disimpulkan bahwa ia melihat suatu materi yang sangat berharga yang didasari oleh pemikiran ekonomi. Yacht menjadi semacam magnet yang menarik penglihatan Gatsby yang seorang berlatar belakang kelas bawah. Dalam hal ini Gatsby juga sangat cerdik melihat peluang. Yacht adalah kapal mewah yang pasti dimiliki oleh orang kaya sehingga ia terpacu untuk berenang mendekatinya. Tenyata dugaan Gatsby tepat, yacht tersebut milik Dan Cody seorang pengusaha kaya. Sesampainya ia mengejar yacht tersebut ia langsung menawarkan diri menjadi pegawai Dan Cody.

> *James Gatz that was really, or at least legally, his name. He had changed it at the age of seventeen and at the specfic moment that witnessed the beginning of his career when he saw Dan Cody's yacht drop anchor over the most insidious fat on Lake Superior. It was James Gatz who had been loafng along the beach that afernoon in a torn green jersey and a pair of canvas pants, but it was already Jay Gatsby who borrowed a row-boat, pulled out to the TUOLOMEE and informed Cody that a wind might catch him and break him up in half an hour (Fitzgerald, 2007: 104-105).*

> *I suppose he'd had the name ready for a long time, even then. His parents were shifless and unsuccessful farm people his*

imagination had never really accepted them as his parents at all (Fitzgerald, 2007: 105).

Bekerja dengan Dan Cody memang bermula dari faktor ekonomi yaitu mencari uang. Meskipun begitu lambat laun tidak semata-mata ia dapat pekerjaan dan uang untuk kehidupannya Akan tetapi, bekerja dengan Dan Cody Gatsby memperoleh pengalaman yang matang dalam dunia bisnis. Seperti yang diketahui Dan Cody adalah pengusaha logam mulia yang sangat kaya raya. Jadi intinya Gatsby tidak hanya ingin mendapatkan penghasilan, ia juga ingin mendapatkan pengalaman dalam dunia usaha. Karakter pengusaha ulung ini nantinya tercermin bagaimana Gatsby meraih kesuksesan dalam bisnis penyelundupan minuman keras kelak. Yang sehingga nantinya akan membantunya dalam meraih kelas sosialnya yang lebih tinggi karena kesuksesan dalam karir Gatsby menjadi orang kaya

And it was from Cody that he inherited money a legacy of twenty-fve thousand dollars. He didn't get it. He never understood the legal device that was used against him but what remained of the millions went intact to Ella Kaye. He was lef with his singularly appropriate education; the vague contour of Jay Gatsby had flled out to the substantiality of a man (Fitzgerald, 2007: 108).

Kutipan di atas adalah bagaimana pengalaman Gatsby bekerja dengan Dan Cody yang tidak ternilai. Bahkan dalam kutipan di atas diterangkan bahwa keahlian yang diperoleh dari Dan Cody sangat bernilai melebihi warisan Dan Cody jatuh ke tangan Ella Kaye yang bernilai dua puluh lima ribu dolar. Hal ini membuktikan betapa berharganya pengalaman kerja dengan Dan Cody yang secara tidak langsung mendidik Gatsby menjadi pribadi yang tangguh.

Setelah lama bekerja dengan Dan Cody, Gatsby bergabung di dalam dunia kemiliteran. Di dunia militer Gatsby cukup mendapat tempat dalam posisi karir kepangkatannya. Gatsby memperoleh pangkat Mayor di dalam karir militernya.

'Ten came the war, old sport. It was a great relief and I tried very hard to die but I seemed to bear an enchanted life. I accepted a commission as frst lieutenant when I began. In the Argonne Forest I took two machine-gun detachments so far forward that there was a half mile gap on either side of us where the infantry couldn't advance. We

stayed there two days and two nights, a hundred and thirty men with sixteen Lewis guns, and when the infantry came up at last they found the insignia of three German divisions among the piles of dead. I was promoted to be a major and every Allied government gave me a decoration even Montenegro, little Montenegro down on the Adriatic Sea!' (Fitzgerald, 2007: 71).

Karir gemilang di militer selain karena Gatsby tokoh yang berkarakter ulet, faktor kelas juga sangat berpengaruh. Di dunia militer faktor kepangkatan cukup mempengaruhi kelas sosial, semakin tinggi pangkatnya semakin tinggi pula kelas sosialnya sehingga faktor kepangkatan adalah salah satu cara dalam mobilitas sosial Gatsby. Secara tidak langsung faktor kepangkatan memacu Gatsby untuk berprestasi dalam karir kemiliterannya. Dalam hal ini Gatsby sangat ulet dalam dunia kemiliterannya sehingga ia dapat meraih pangkat yang cukup tinggi. Dengan pangkat yang cukup tinggi tersebut, Gatsby meraih kelas sosial yang lebih tinggi dari sebelumnya. Karena dalam kemiliteran secara otomatis pangkat dapat memimpin pangkat di bawahnya.

Setelah berkarir di militer karena Perang Dunia usai, Gatsby beralih profesi menjadi penyelundup minuman keras. Usaha ilegal tersebut sangat sukses dan ia secara mendadak menjadi orang kaya baru. Tingkat ekonomi Gatsby berubah drastis dari pekerjaan-pekerjaan sebelumnya. Bisnis ilegal ini adalah imbas tingginya tingkat konsumsi minuman keras. Hal ini menjadikan keuntungan yang besar bagi pebisnis minuman keras ilegal karena komoditas minuman keras legal dilarang. Hal ini membuat kelas sosial Gatsby meningkat ke kelas atas karena tingkat ekonomi pebisnis ilegal meningkat. Meyer Wolfhiem adalah orang yang memperkenalkan dunia kriminal (penyelundup minuman keras) kepada Gatsby. Dapat diketahui melalui kutipan berikut ini bagaimana Meyer Wolfhiem membantu Gatsby dengan menjadikan dirinya seorang penyelundup minuman keras ilegal.

My memory goes back to when I first met him,' he said. 'A young major just out of the army and covered over with medals he got in the war. He was so hard up he had to keep on wearing his uniform because he couldn't buy some regular clothes….. I raised him up out of nothing, right out of the gutter. I saw right away he was a fne appearing, gentlemanly young

man, and when he told me he was an Oggsford I knew I could use him good. I got him to join up in the American Legion and he used to stand high there (Fitzgerald, 2007: 182)

Dari kutipan di atas juga dapat diketahui bahwa usaha mobilitas sosial untuk menjadi kelas atas melalui dunia militer ternyata gagal. Kegagalan ini dikarenakan karena pengalaman militer yang cukup gemilang tidak merubah nasib Gatsby secara finansial. Gatsby hanya mendapat sebuah medali kehormatan dalam perang. Lebih parahnya lagi Gatsby pada saat itu tidak mampu membeli baju biasa sehingga ia harus selalu memakai seragam militer. Keadaan Gatsby yang menyedihkan tersebut disindir oleh Meyer Wofhiem "*He was so hard up he had to keep on wearing his uniform because he couldn't buy some regular clothes".*

2. Motivasi Mempertahankan Kelas Tokoh Jay Gatsby

Setelah berbisnis penyelundupan minuman keras, nasib Gatsby berubah drastis. Ia menjadi salah satu konglomerat di daerahnya. Pada masa itu banyak orang kaya baru karena berbisnis penyelundupan atau perdagangan minuman keras ilegal. Hal ini juga berbanding lurus dengan kelas sosial Gatsby. Secara financial keadaan ekonomi Gatsby meningkat, otomatis peningkatan tersebut membawa peningkatan kelas sosial Gatsby. Kelas sosial Gatsby meningkat menjadi kelas atas atas atau *upper class*. Dengan demikian pola mobilitas sosial tokoh Gatsby juga berubah, yang sebelumnya pola mobilitas sosialnya berupa meningkatkan kelas menjadi mempertahankan kelas sosial.

Dalam mempertahankan kelas ada beberapa usaha Gatsby dilakukannya antara lain.

(1) Pencitraan Kelas Sosial Atas

Setelah menjadi orang kaya, hal yang dilakukan oleh Gatsby adalah menunjukkan eksistensi kelas sosialnya kepada lingkungannya. Eksistensi di dalam masyarakat ini sangat penting karena Gatsby selaku kelas atas harus segera mendapat pengakuan dari lingkungannya. Ditambah lagi, Gastby adalah seorang yang termasuk orang kaya baru atau *(new money)* yang seharusnya sesegera mungkin memperkenalkan dirinya bahwa ia seorang kelas atas.

Dalam menampilkan citra kelas atas, Gatsby harus melakukan sesuatu kepada diri dan lingkungannya. Menjadi orang kaya baru tidak serta merta menjadi kelas atas. Gatby harus menyesuaikan

kondisinya dengan gaya hidup orang kelas atas. Dia harus memiliki properti layaknya orang kelas atas, mempunyai rumah mewah dan mobil. Di dalam novel, Gatsby memiliki rumah yang sangat besar dan mewah. Meskipun begitu melalui narasi Nick, ia mendiskripsikan rumah Gatsby sebagai rumah mewah meskipun begitu sedikit norak. Arsitektur rumah Gatsby meniru salah satu hotel yang ada di daerahnya.

> *The one on my right was a colossal affair by any standard—it was a factual imitation of some Hôtel de Ville in Normandy, with a tower on one side, spanking new under a thin beard of raw ivy, and a marble swimming pool and more than forty acres of lawn and garden. It was Gatsby's mansion (Fitzgerald, 2007: 7).*

Kutipan di atas adalah sebuah deskripsi rumah Gatsby yang sangat luas dan mempunyai kolam renang. Rumah mewah mengandung arti luas. Rumah mewah Gatsby tidak hanya memiliki fungsi sebagai tempat tinggal meskipun begitu memiliki sebuah citra bahwa dirinya adalah seorang jutawan. Seseorang akan mengerti bahwa pemilik rumah mewah tersebut adalah orang kaya dan orang kaya pasti berasal dari kelas atas.

Penampilan eksistensi kelas atas tidak hanya melalui pencitraan dirinya melalui kepemilikan benda-benda berharga, meskipun begitu dapat melalui bagaimana ia berosialisasi dengan lingkungannya. Cara bersosialisasi ini dilakukan dengan cara mengikuti gaya hidup kelas atas. Salah satunya dengan cara sering mengadakan pesta di rumahnya. Pesta yang dilakukan di rumahnya tersebut membawa pengaruh besar bagi Gatsby. Tamu-tamu yang kebanyakan berasal dari golongan kelas atas dan para orang kaya akan melihat kemeriahan pesta dan kemewahan harta yang dimiliki Gatsby, seperti rumah mewah beserta perabotannya. Pesta yang diselenggarakan Gatsby sangat mewah. Akan tetapi, kegiatan pesta tersebut hanyalah sebuah bentuk eksistensi dari Gatsby yang ingin dianggap sebagai orang kelas atas. Terbukti bahwa Gatsby sebetulnya tidak menyukai pesta-pesta tersebut.

Pencitraan dirinya bertujuan supaya ia dikenal masyarakat sebagai kelas atas, Gatsby seringkali bersikap loyal terhadap tamu-tamu pestanya. Contoh lain dari pencitraan Gatsby adalah melalui bagaimana ia memperlakukan tamu pestanya. Suatu ketika gaun tamu pesta Gatsby robek saat pesta berlangsung. Gatsby meminta alamat tamu tersebut.

Belum genap satu minggu, tamu tersebut dikirimi gaun baru oleh Gatsby. Kiriman gaun tersebut bernilai 265 Dollar.

> *When I was here last I tore my gown on a chair, and he asked me my name and address inside of a week I got a package from Croirier's with a new evening gown in it.' 'Did you keep it?' asked Jordan. 'Sure I did. I was going to wear it tonight, but it was too big in the bust and had to be altered. It was gas blue with lavender beads. Two hundred and sixty-five dollars.' (Fitzgerald, 2007:47-48).*

Selain kemewahan yang bersifat materi, Gastby juga berpura-pura seorang yang pernah menempuh di sebuah perguruan tinggi, yaitu Oxford. Sebagaimana diketahui, Oxford adalah salah satu universitas terbaik di dunia. Pengakuan tentang latar belakang pendidikan tinggi ini merupakan salah satu alibi Gatsby untuk menyesuaikan dengan kondisi kelas atas. Orang kelas atas setidaknya mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dan latar belakang tinggi itu biasanya juga secara turun-temurun. Sehingga orang disekitar Gatsby benar-benar menganggap dan meyakini bahwa Gatsby memang berasal atau memang orang kelas atas. Meskipun demikian ternyata tokoh-tokoh disekitarnya seperti Tom dan Nick meragukan latar belakang pendidikan Gatsby yang konon dari Oxford.

> *'I'll tell you God's truth.' His right hand suddenly ordered divine retribution to stand by. 'I am the son of some wealthy people in the middle-west—all dead now. I was brought up in America but educated at Oxford because all my ancestors have been educated there for many years. It is a family tradition.' (Fitzgerald, 2007: 70).*

> *"An Oxford man!' He was incredulous. 'Like hell he is! He wears a pink suit.' 'Nevertheless he's an Oxford man.' 'Oxford, New Mexico,' snorted Tom contemptuously, 'or something like that" (Fitzgerald, 2007: 130).*

(2) Pandangan Tentang Pasangan Hidup yang Sekelas

Novel *The Great Gatsby* mempunyai tema besar, yaitu perjuangan cinta Gatsby untuk mendapatkan Daisy. Sebenarnya ambisi Gatsby bukanlah sekedar ambisi cinta belaka. Akan tetapi, dibalik itu terdapat ambisi yang tidak terlihat yaitu ambisi mobilitas sosial. Mobilitas sosial yang dimaksud adalah

mobilitas sosial Gatsby dalam mempertahankan kelas sosial atasnya.

Seperti yang sudah dijelaskan pada bab 3, Daisy merupakan seorang wanita yang berasal dari golongan kelas atas (*upper class*) yang juga sebelumnya adalah kekasih Gatsby. Golongan kelas atas inilah yang mendorong Gatsby untuk mempertahankan kelasnya. Padahal telah diketahui bahwa Daisy sudah memiliki suami. Keberanian Gatsby untuk merebut kembali Daisy dari Tom sangat dipengaruhi kesadaran kelas Gatsby mengenai faktor keturunan. Seperti yang diketahui bahwa Gatsby adalah orang yang berasal dari kelas bawah. Daisy adalah semacam simbol kelas atas baginya. Sehingga apabila ia mendapatkan Daisy, setidaknya Gatsby sudah menjadi golongan kelas atas dan mengukuhkan atau mempertahankan kelas sosialnya. Gatsby memerlukan pasangan hidup dari kelas atas dengan tujuan untuk memperthankan statusnya dan keturunannya sebagai kelas atas. Sebelumnya Gatsby sudah memutuskan rantai keluarga kelas bawahnya dengan cara mengubah nama aslinya. Akan lebih sempurna menjadi seorang kelas atas apabila modal utama kekayaannya akan lebih sempurna jika didukung oleh pasangan yang berasal dari kelas atas.

SIMPULAN

Karya sastra tidak dapat dipahami secara lengkap apabila dipisahkan dari lingkungan atau kebudayaan atau peradaban yang telah menghasilkannya. Ia harus dipelajari dalam konteks yang seluas-luasnya dan tidak hanya dirinya sendiri. Setiap karya sastra adalah hasil dari pengaruh timbal-balik yang rumit dari faktor-faktor sosial dan kultural.

Kondisi sosial yang begitu kompleks seperti kebangkitan ekonomi akan mempengaruhi karakter dan perilaku sseorang. Mobilitas sosial yang terjadi di dalam novel *The Great Gatsby* merupakan gagasan pengarang dalam mencerminkan kondisi sosial pengarang. Melalui gagasannya, pengarang bermaksud mengkritisi bagaimana pentingnya kelas sosial serta kondisi sosial Amerika 1920-an yang sedang mengalami pertumbuhan ekonomi membawa pengaruh bagi masyarakat yang hedonis konsumeris. Sehingga mereka melakukan mobilitas sosial dalam meningkatkan status ekonominya dengan cara apa pun.

DAFTAR PUSTAKA

Allen, Frederick Lewis. 2000. *Only Yesterday: an Informal History of the 1920's*. Virginia: HarperCollins.

Damono, Sapardi Djoko. 2009. *Sosiologi Sastra: Pengantar Ringkas*. Depok: Editum.

Fitzgerald, F. Scot. 2007. *The Great Gatsby*. Adelaide: The University of Adelaide Library University of Adelaide. (eBook)

http://www.answers.com/topic/jazz-1, 19 April 2013 13:20

http://www.primermagazine.com/2010/field-manual/where-does-the-term-%E2%80%9D-come-from, 23April 2011 18:45

Teeuw, A. 1988. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.